

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia dengan populasi yang sangat besar dan beragam. Dengan lebih dari 270 juta jiwa, Indonesia menjadi salah satu negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia. Negara ini kaya akan budaya dan etnis, dengan lebih dari 300 kelompok etnis yang tersebar di ribuan pulau dari Sabang hingga Merauke. Kekayaan budaya dan etnis ini menjadikan Indonesia sebagai negara yang unik dan penuh warna. (Kusuma., et al (2021) Selain itu, sumber daya alam yang melimpah juga menjadi salah satu keunggulan Indonesia di mata dunia. Keberagaman ini tidak hanya terlihat dalam budaya, tetapi juga dalam bahasa, adat istiadat, dan tradisi yang berkembang di setiap daerah. Keragaman ini menjadi salah satu aset terbesar Indonesia, yang jika dikelola dengan baik dapat menjadi pendorong utama dalam pembangunan ekonomi, sosial, dan budaya. (Fuadi, A. (2020).

Seiring dengan perkembangan zaman, Indonesia juga mengalami transformasi digital yang pesat. Teknologi informasi dan komunikasi telah merambah hampir seluruh aspek kehidupan masyarakat Indonesia. Dari sektor pemerintahan yang mulai menerapkan e-government, dunia usaha yang memanfaatkan e-commerce, hingga kehidupan sehari-hari masyarakat yang kini lebih akrab dengan penggunaan teknologi digital. (Fauzi, A. A., Kom, S., Kom, et al(2023). Transformasi digital ini telah membawa banyak perubahan positif, termasuk dalam hal akses informasi yang semakin mudah dan cepat. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk mendapatkan informasi yang mereka butuhkan dengan lebih efisien, yang pada gilirannya berdampak pada peningkatan transparansi dan akuntabilitas di berbagai sektor. Teknologi digital juga telah mengubah cara kita bekerja, berkomunikasi, dan berinteraksi, menjadikan segalanya lebih cepat dan efisien. (Ardiansyah, W. M. (2023).

Perkembangan teknologi di Indonesia tidak hanya terjadi di kota-kota besar, tetapi juga mulai merambah ke daerah-daerah. Salah satu provinsi yang mengalami perkembangan yang cukup signifikan adalah Provinsi Lampung. (Damayanti, M. A. (2019). Lampung, yang terletak di bagian selatan Pulau

Sumatra, dikenal dengan kekayaan sumber daya alam dan keanekaragaman budayanya yang melimpah. Provinsi ini memiliki potensi besar dalam berbagai sektor, mulai dari pertanian, perkebunan, hingga pariwisata. Namun, seperti banyak daerah di Indonesia, Lampung juga menghadapi sejumlah tantangan, terutama di bidang infrastruktur dan pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Infrastruktur yang belum memadai menjadi salah satu penghambat utama dalam pengembangan ekonomi daerah, terutama di sektor UMKM yang sangat bergantung pada akses pasar dan informasi. (Munawaroh, E. (2020).

Kabupaten Pesawaran, yang terletak di Provinsi Lampung, merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan sarana umum dan UMKM. (Muliarto, H., et al (2017). UMKM di kabupaten Pesawaran telah menghasilkan berbagai jenis produk, dari kuliner, obat herbal, fashion, berbagai produk kerajinan, dan masih banyak lainnya. Secara kualitas mayoritas produk-produk dari UMKM sudah bagus dan jika dikelola dengan baik dan mampu berkompetisi di kancah nasional maupun internasional. (Justin, 2022). Desa SukaJaya, yang menjadi pusat penelitian dalam konteks ini, adalah contoh nyata dari desa yang memiliki potensi besar namun menghadapi berbagai hambatan. Salah satu hambatan utama adalah sulitnya mengakses informasi mengenai fasilitas yang tersedia dan UMKM yang beroperasi di desa ini. Akses informasi yang terbatas ini dapat menghambat perkembangan ekonomi dan sosial di desa tersebut. Selain itu, minimnya infrastruktur teknologi informasi juga menjadi tantangan tersendiri dalam proses digitalisasi di daerah tersebut. Tantangan ini tidak hanya mempengaruhi kemampuan masyarakat dalam mengakses informasi, tetapi juga dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam berbagai sektor.

Akses informasi yang baik sangat penting untuk mendukung pembangunan ekonomi dan sosial. Dalam konteks Desa SukaJaya, akses informasi yang baik dapat membantu masyarakat setempat untuk mengetahui fasilitas umum yang tersedia, seperti sekolah, pusat kesehatan, dan fasilitas lainnya. Selain itu, akses informasi yang baik juga dapat membantu UMKM lokal untuk berkembang dengan lebih baik. Masyarakat dapat dengan mudah menemukan UMKM yang

ada di sekitar mereka, mengetahui produk dan layanan yang ditawarkan, serta mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Oleh karena itu, peningkatan akses informasi menjadi salah satu prioritas utama dalam mendukung pembangunan desa tersebut. Dengan akses informasi yang lebih baik, diharapkan dapat tercipta ekosistem ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan, di mana semua lapisan masyarakat dapat berpartisipasi dan merasakan manfaat dari pembangunan yang ada.

Transformasi digital yang sedang berlangsung di Indonesia membawa banyak peluang dan tantangan. Di satu sisi, teknologi informasi dan komunikasi telah membuka akses informasi yang lebih luas dan cepat. Di sisi lain, masih banyak daerah di Indonesia yang menghadapi tantangan dalam mengakses informasi, terutama di daerah-daerah yang infrastrukturnya masih terbatas. (Firdaus, I. T., et al (2021). Kabupaten Pesawaran dengan Desa SukaJaya sebagai pusat penelitian merupakan salah satu contoh dari daerah yang memiliki potensi besar namun menghadapi hambatan dalam mengakses informasi. Tantangan ini mencerminkan kesenjangan digital yang masih ada di Indonesia, di mana daerah-daerah terpencil sering kali tertinggal dalam hal akses dan penggunaan teknologi informasi.

Secara keseluruhan, tantangan yang dihadapi Desa SukaJaya dalam hal akses informasi menunjukkan pentingnya peran teknologi informasi dalam mendukung pembangunan ekonomi dan sosial. Dengan penggunaan teknologi yang tepat, diharapkan berbagai hambatan yang ada dapat diatasi, dan masyarakat setempat dapat merasakan manfaat dari transformasi digital yang sedang berlangsung di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan komprehensif di Desa SukaJaya, Kabupaten Pesawaran, dan provinsi Lampung secara keseluruhan, serta menjadi inspirasi bagi daerah-daerah lain di Indonesia yang menghadapi tantangan serupa. Penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong pemerintah dan berbagai pihak terkait untuk lebih serius dalam mengembangkan infrastruktur teknologi informasi, sehingga transformasi digital dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat Indonesia, tanpa terkecuali.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa transformasi digital dan

peningkatan akses informasi merupakan aspek yang sangat penting dalam upaya mendukung pembangunan di daerah-daerah terpencil di Indonesia. (Subroto, D. E., et al (2023). Kabupaten Pesawaran dan Desa SukaJaya adalah contoh nyata dari daerah dengan potensi besar yang belum maksimal karena terbatasnya akses informasi. Keterbatasan ini tidak hanya menghambat pertumbuhan ekonomi lokal, tetapi juga membatasi kemampuan masyarakat untuk mengakses peluang pendidikan, layanan kesehatan, dan infrastruktur. Oleh karena itu, pentingnya perancangan peta interaktif di Desa SukaJaya, Way Khilau, menjadi semakin mendesak sebagai solusi strategis. Peta interaktif dapat menjadi alat krusial dalam memetakan kebutuhan, potensi, dan aksesibilitas desa, sekaligus mempercepat penyebaran informasi yang akurat dan relevan bagi masyarakat.

Dengan adanya peta interaktif, informasi terkait layanan publik, sumber daya ekonomi, dan infrastruktur dapat diakses secara lebih mudah dan cepat, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk tidak hanya menemukan solusi jangka panjang, tetapi juga untuk memastikan bahwa Desa SukaJaya menjadi bagian integral dari pembangunan ekonomi dan sosial yang lebih luas. Tanpa solusi ini, kesenjangan informasi akan terus memperburuk ketimpangan pembangunan di Indonesia, menghambat visi negara untuk menjadi lebih maju, inklusif, dan adil.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka penulis berinisiatif untuk melakukan pengembangan berbasis digital dalam pemasaran produk yang dirasa mampu membantu mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi, serta diharapkan mampu meningkatkan kualitas penjualan UMKM tersebut. Dengan demikian hal itu menjadi tantangan bagi penulis untuk mengabdikan diri kepada UMKM dan dapat memperoleh pengalaman dan ilmu dari berbagai perbedaan dan persamaan antara teori dan praktek. Berdasarkan analisa di atas tersebut, penulis membuat judul : **“PERANCANGAN PETA INTERAKTIF SEBAGAI MEDIA INFORMASI FASILITAS DAN UMKM DESA SUKAJAYA, WAY KHILAU, PESAWARAN”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Tidak adanya sebuah media informasi mengenai fasilitas dan UMKM di Desa Sukajaya.

Tidak adanya peta desa yang bisa menyediakan berbagai macam informasi yang diperlukan untuk membuat Desa Sukajaya lebih dikenal.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian ini yaitu :

- a. “Bagaimana cara membuat media informasi mengenai fasilitas dan UMKM Desa Sukajaya?”

“Bagaimana cara merancang sebuah peta desa yang bisa memperkenalkan berbagai informasi mengenai Desa Sukajaya?”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah dengan membuat sebuah wadah berupa peta desa interaktif yang bisa membantu masyarakat dalam mengenali dan lebih sadar atas keberadaan UMKM dan fasilitas desa serta sebagai salah satu sarana promosi bagi para pelaku UMKM

1.5 Batasan Masalah

1. Tempat Penelitian ini dilakukan oleh penulis di Desa Sukajaya, Kecamatan Way Khilau, Kabupaten Pesawaran, Lampung.
2. Penelitian ini berfokus untuk membantu masyarakat dan UMKM di Desa Sukajaya, Way Khilau
3. Sistem yang dapat dioperasikan adalah smartphone android.

1.6 Manfaat Perancangan

Manfaat yang di harapkan dari penulis adalah :

1. Manfaat bagi pengguna yaitu dengan adanya peta desa interaktif, diharapkan mampu menambah pengetahuan dan kesadaran tentang

perkembangan teknologi terbaru dan mampu dimanfaatkan bagi pengguna dalam keperluan sehari-hari.

2. Manfaat bagi Perekonomian yaitu dengan adanya sebuah fasilitas peta desa interaktif diharapkan dapat menjadi sebuah sarana bagi pelaku UMKM untuk bisa lebih menyebarluaskan usahanya dan membuka peluang bagi para calon pelaku UMKM lain yang ingin membuka usahanya.
3. Manfaat bagi penulis yaitu dapat menambah dan memperluas ilmu yang diperoleh selama penelitian.